

**URGENSI KONSELING DALAM PEMBENTUKAN JATI DIRI
DAN DISIPLIN REMAJA DI RUMAH PENYAYANGTUN
ABDUL RAZAK PEKAN, PAHANG, MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**MUHAMMAD AMIRUL ADLI BIN DAUD
NIM:12144052**

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**URGENSI KONSELING DALAM PEMBENTUKAN JATI DIRI
DAN DISIPLIN REMAJA DI RUMAH PENYAYANG TUN
ABDUL RAZAK PEKAN, PAHANG, MALAYSIA**

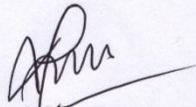
Oleh

MUHAMMAD AMIRUL ADLI BIN DAUD
NIM:12144052

SKRIPSI

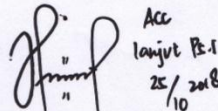
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Pembimbing Skripsi I



Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 196912082007011037

Pembimbing Skripsi II



Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 198502252011012022

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor: Istimewa

Lamp : -

Hal: Skripsi Muhammad Amirul Adli Bin Daud

Medan, 5 November 2018

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri,
Sumatera Utara, Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa Muhammad Amirul Adli Bin Daud NIM: 12.144.052 yang berjudul: Urgensi Konseling Dalam Pembentukan Jati Diri Dan Disiplin Remaja Di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak Pekan, Pahang, Malaysia, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos.) untuk Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I



Dr. Swawaluddin Nasution, M.Ag
NIP : 19691208 200701 1 037

Pembimbing II



Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP : 19850225201101 2 022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Amirul Adli Bin Daud

NIM : 12.14.4.052

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Urgensi Konseling Dalam Pembentukan Jati Diri Dan Disiplin
Remaja Di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak, Pekan,
Pahang, Malaysia.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 06 November 2018

Yang Membuat pernyataan



Muhammad Amirul Adli Bin Daud
NIM : 12.14.4.052

ABSTRAKSI

Nama : **Muhammad Amirul Adli Bin Daud**
NIM : **12.14.4.052**
Jurusan : **Bimbingan dan Penyuluhan Islam**
Judul Skripsi : **Urgensi Konseling Dalam Pembentukan Jati Diri Dan Disiplin Remaja Di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak, Pekan, Pahang, Malaysia.**
Pembimbing I : **Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag**
Pembimbing II : **Elfi Yanti Rintonga, MA**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan teknik yang dipraktikkan di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak Pekan, Pahang yang boleh memebentuk jati diri remaja supaya menjadi remaja yang bagus ke arah positif atau negative. Untuk mengentahui pentingnya konseling remaja ini untuk kedepannya, hambatan-hambatan konseling remaja dalam pembentukan jati diri dan disiplin remaja, di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak, Pekan, Pahang, Malaysia. Jenis penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah para penyelia asrama dan pembimbing agama. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi dengan menggunakan metode mengolah data, reduksi data,, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Metode penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak dapat ditarik kesimpulan bahawasanya dengan adanya urgensi konseling di tempat tersebut dapat membentuk jati diri dan disiplin remaja dengan lebih positif dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik konseling remaja di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ini menggunakan metode interaksi yang baik. Bentuk kepentingan konseling yang telah diberikan oleh Rumah Penyayang Tun Abdul Razak kepada remaja ada dua macam yaitu menggunakan asosiasi bebas dan asosiasi terikat. Cara pihak lembaga untuk mengetahui remaja itu sudah mandiri dengan melihat perubahan sikap remaja dengan tiga cara seperti sentiasa didorong, kurang diberi dorongan dan tiada dorongan. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh penyelia asrama serta pembimbing agama disini adalah masalah pembelajaran remaja di sekolah dan remaja bertindak agresif. Manakala keberhasilan dari proses konseling dalam pembentukan jati diri dan disiplin adalah perubahan sikap, kerjasama yang baik, penambahan wawasan, dapat melakukan sesuatu perkara tanpa bantuan orang lain, remaja semangat untuk meneruskan kehidupan hariannya dan keilmuan yang baik.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menjadikan hidup manusia penuh dengan keberkahan setiap harinya, hanya kepada-Nyalah segala puji dan junjungan yang selalu kita aturkan seraya mengucap syukur yang tak terhingga. Selanjutnya berselawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad s.a.w, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I). Penulisan skripsi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, tentunya setelah mahasiswa memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan bersangkutan.

Tiada kata yang dapat di ucap selain rasa syukur karena penulis telah memenuhi segala persyaratan sehingga penulis berjaya menyelesaikan penulisan proposal ini. Dalam penulisan proposal ini, penulis telah memilih penelitian yang berjudul: *“Urgensi Konseling Dalam Pembentukan Jati Diri dan Disiplin Remaja Di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak, Pekan, Pahang, Malaysia”*.

Pengambilan judul dalam penelitian ini sesungguhnya disesuaikan dengan tinjauan pustaka dan pemerhatian awal yang khususnya berkenaan dengan penyusunan dan penulisan proposal ini yang masih banyak kekurangan dan mungkin terdapat kekeliruan karena disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Untuk

itu, penulis berharap kiranya bapak dosen dapat memberikan saran, petunjuk dan kritikan yang sifatnya membangun bagi kesempurnaan penulisan proposal ini.

Untuk itu bagi kesempatan yang baik ini izinkan penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan jutaan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua saya, yang banyak memberikan segala macam sumbangan, sokongan, dorongan dan juga bimbingan, bahkan segala jasa dan pengorbanan yang mereka curahkan kepada penulis akan saya hargai dengan sebaiknya yaitu Daud bin Muhammad dan Norhaya Binti Harun.
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Soiman, MA Ketua Jurusan, Sekretaris dan Staf Program Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dr. Syawaluddin Nasution, M, Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Elfi Yanti Ritonga, M.A selaku Pembimbing II saya yang telah banyak memberikan tunjuk ajar sehinggakan berhasil satu skripsi ini. Jutaan terima kasih yang tak terkira nilainya buat Dr. Syawaluddin Nasution, M,Ag dan Elfi Yanti Ritonga, M.A juga selaku dosen dan tenaga pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak memberikan bimbingan serta sokongan moral kepada anak mahasiswa bagi terus bersemangat sehingga bisa menjadi seorang yang berguna pada masa akan datang.
4. Kepada adik beradik saya Nor Anis Adilah, Nor Anis Syahirah dan Amirul Ramadhan. Kalian semua telah banyak memberikan semangat untuk saya teruskan menyiapkan dengan sempurna penulisan skripsi ini.

5. Kepada sahabat baik saya yang selalu ada dengan saya yang memberikan semangat dan dorongan bagi menyiapkan semua penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yaitu Muhamad Mukarram, Nur Intan Syahera, Ahamd Izzat, Mohammad khairul Idham, Amirul Eirwan Shah, Siti Nurul Adibah, Mohamad Nor Firdaus, dan banyak lagi yang turut setia memberi semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada pihak Rumah Penyayang Tun Abdul Razak, Ustaz Azrul Aminos Rashid Bin Ramli dan Ustaz Amiruddin Bin Abdul Jalin penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena telah memberi peluang kepada penulis untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak dan telah memberi kerjasama yang amat baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.

Medan, 30 Oktober 2018

Penulis,

Mohammad Amirul Adli Bin Daud
NIM :12144052

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II :KAJIAN PUSTAKA	
A. Definisi Konseling	11
B. Remaja.....	21
C. Disiplin.....	30
D. PerkembanganRemaja	30
E. Ciri Khas Remaja	34
F. Menemukan Jati Diri Individu, Organisasi, Masyarakat.	38
G. Kajian Terdahulu	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Informan Penelitian	50
D. Sumber Data	51
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknis Analisis Data.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Teknik Bantuan yang Diberikan	56
B. Urgensi Konseling remaja yang diberikan oleh Rumah Penyayang Tun Abdul Razak	64
C. Hambatan Yang dihadapi oleh Rumah Penyayang Tun Abdul Razak	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69

B. Saran.....	71
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR WAWANCARA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, remaja merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena remaja mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka remaja harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak remaja tersebut tumbuh menjadi remaja yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggungjawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.¹

Namun, pada perkembangan zaman yang semakin canggih, pergaulan remaja juga harus diperhatikan secara seksama. Pergaulan remaja dengan siapa remaja berteman dapat mempengaruhi hidup dan perjalanan hidupnya kelak saat dewasa. Oleh karena itu, pendidikan agama sedari dini perlu ditanamkan agar remaja dapat memilih hal yang baik dan buruk bagi mereka.

Remaja juga merupakan salah satu yang bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Remaja adalah asset bangsa, masa depan bangsa dan Negara

¹Yusuf Ali, *Panti Asuhan dalam Era Reformasi*, (Kuala Lumpur: Pustaka Mahasiswa Universiti Putra Malaysia, 2006), hlm. 8

dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian remaja sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kperibadian remaja tersebut buruk maka akan buruk pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Setiap remaja lahir dalam keadaan tidak sempurna, karena itu melalui pembentukan pribadi, pandangan pribadi serta sikap pribadi di tengah-tengah lingkungan tempat dimana seseorang berada lahir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga remaja memiliki pandangan dan keyakinan terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif.

Menurut laporan statistik Jabatan Kebajikan Masyarakat Malaysia (JKMM), kira-kira 356 orang remaja yang terlibat dengan tindakan kriminal, kerosakan akhlak serta tidak terkawal pada tahun 2018. Jabatan Kebajikan Masyarakat Malaysia (JKMM) juga telah merekodkan remaja berusia di 14 tahun hingga 17 tahun yang terlibat dengan gejala tidak bermoral.²

Sejajar berlakunya permasalahan di atas, pihak pemerintah Malaysia berupaya menangani masalah ini dengan membina pusat panti asuhan kepada remaja yang mengalami masalah tingkah laku yang amat besar ini. Ia bertujuan untuk melindungi, merawat, membimbing remaja tanpa kawalan ini daripada terlibat masalah sosial akibat aktivitas kehidupan yang tidak bermoral.

²Zaleha Kamaruddin, *Isu-Isu Kekeluargaan dan Undang-Undang* (Kuala Lumpur, ABIM, 2014), hlm. 31

Berbagai metode dan cara telah digariskan kepada pendakwah dan para cendekiawan untuk digunakan sebagai wasilah dalam memperbaiki dan meningkatkan jati diri dan akhlak remaja secara umumnya dan khusus kepada siswa Rumah Penyayang Tun Abdul Razak. Namun sebagian besar masih ada lagi terjadi kesalahan dan ketidaksesuaian sehingga menimbulkan berbagai masalah kepada para pendakwah dan cendekiawan dalam melakukan tugas mereka.

Dalam pembentukan jati diri remaja, mereka kebiasaannya akan melalui setidak-tidaknya dua fase: yang pertama adalah fase pembedaan artinya remaja mulai melihat dirinya berbeda dari orang tuanya, tidak mau dilihat terlalu sama dengan orang tua. Selain membedakan diri dengan orang tua, remaja juga mencoba membedakan diri dengan teman-temannya. Remaja melihat dirinya istimewa atau melihat dirinya unik. Pembentukan jati diri harus dilandasi dengan fondasi yang pertama ini yaitu keunikannya atau keistimewaannya. Seterusnya fase kedua adalah fase perbandingan yakni perbandingan adalah dia menyoroti dirinya dari segi persamannya dengan orang lain, sebab dia akhirnya menyadari bahwa tidak terlalu banyak hal yang membedakan dirinya dari orang lain. Kalau fase pertama berhasil dilewati dan dia berhasil membedakan dirinya, mengakui keunikannya, dia akan bisa menemukan siapa dia berdasarkan keistimewaan atau keunikannya. Namun harus disertai dengan fase berikutnya yakni dia bisa mengakui keterbatasannya atau kekurangannya dan mampu menerima dirinya meskipun dia melihat kekurangan pada

dirinya itu. Keduanya ini menjadi suatu keseimbangan, keseimbangan yang akan membuat dirinya sebagai diri yang utuh, dan inilah jati diri yang sehat.

Selain itu, dalam menghadapi remaja melalui proses yang berat seperti itu, orang tua harus berperan dengan bijaksana. Orang tua harus memahami apa yang sedang dilewati oleh remaja..Makin membuat si remaja itu tertekan dan ciut. Jadi orang tua harus menerima fakta bahwa remaja akan mulai melawan mereka, mempertanyakan, memberontak dan kalau kita bisa sesuaikan justru merupakan hal yang sehat bagi si remaja, menjadikan dia sebagai seorang dewasa. Yang kedua adalah bimbingan rohani harus kita berikan pada mereka.Yang penting adalah anak-anak remaja itu perlu tahu bahwa dia bertanggung jawab langsung kepada Tuhan.

Ada yang keliru, apakah cara dan metode yang di gunakan sudah relevan dalam membentuk dan memperbaiki jati diri remaja.

Salah satu cara dan metode yang penulis ingin kenalkan dan gunakan dalam kajian ini adalah menggunakan kaidah dan metode kongseling. Melihat begitu banyak kelebihan yang cukup relevan dan teruji, ini seharusnya digunakan sebagai rujukan lama yang perlu diperbaharui (*renewed*) dan harus dipastikan lebih bagus dari metode awal dan cocok di gunakan pada masa kini.

Persoalan yang ingin di bahas, apakah metode dan teknik konseling yang digunakan masih lagi relevan untuk digunakan sebagai awal dalam membentuk dan memperbaiki serta meningkatkan jati diri remaja terutama remaja-remaja di panti asuhan Penyayang Tun Abdul Razak pada masa kini. Ahli-ahli konseling dan para psikologi telah banyak mengkaji dan mengeluarkan teori-teori yang relevan bagi

proses memperbaiki dan membaharui jati diri (*rejuvenation*) remaja khususnya, dan secara umumnya kepada masyarakat sekelilingnya. Para pendakwah dan cendekiawan hanya perlu memahami kumpulan dan individu yang ingin dituju dan mengenalkan metode yang sesuai dan layak serta memperaktekkan dengan metode yang paling sesuai

Persoalan lain yang ingin penulis jelaskan juga apakah pentingnya konseling remaja dalam kepentingan pembentukan jati diri anak-anak di panti asuhan Penyayang Tun Abdul Razak khususnya. Atau hanya sekedar teori-teori konseling barat atau terdapat ilmu pendekatan Islam.

Penulis juga mau mengajak pembaca untuk mengenal pasti faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya konseling remaja, ini di tegaskan lagi fungsinya ada faktor penarik dan faktor penolak dalam proses pembentukan jati diri remaja di panti asuhan Tun Abdul Razak.

Seterusnya penulis ingin mendefinisikan dan menguraikan beberapa persoalan cabang seperti keperluan dan kehendak anak-anak di panti asuhan Penyayang Tun Abdul Razak, masalah dalam proses pembentukan jati diri remaja Rumah Penyayang Tun Abdul Razak serta banyak lagi. Di atas sebab ini, penulis ingin mencari jawapan-jawaban kepada persoalan tersebut melalui metode-metode yang sesuai.

Anak asuh ini bukanlah anak terbuang, jika diberikan pendidikan yang baik, maka akan baiklah mereka. Tidak sedikit juga anak-anak asuh yang mampu berprestasi ketika anak-anak tersebut mendapat pengasuhan yang tepat. Anak asuh

pun bisa menjadi manusia yang berguna jika mendapatkan penanganan yang tepat, karena sesungguhnya Allah tidak akan menciptakan sesuatu dengan sia-sia.

Sebagaimana firman Allah dalam surah an- Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Surat An-Nahl Ayat 125)³

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan atau yang diinginkan dengan kenyataan yang terdapat dalam realitas kehidupan. Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian atau kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena yang telah ada. Adapun secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode dan teknik konseling yang dilakukan dalam membentuk dan memperbaiki serta meningkatkan lagi jati diri remaja terutama remaja di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak pada masa kini?

³Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), *QURAN DARUL IMAN*, (Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman SDN. BHD, 2007), hlm.281

2. Apakah urgensi konseling remaja dalam pembentukan dan memperbaiki jati diri remaja di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ?
3. Apakah hambatan yang di hadapi di rumah penyayang itu setelah menerapkan konseling remaja Rumah Penyayang Tun Abdul Razak?

C. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah untuk dipahami dan tidak salah pengertian tentang istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul proposal ini, penulis membataskan istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consillium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “mengarahkan” atau “menyampaikan”.⁴
2. Rumah penyayang Tun Abdul Razak dibina pada tahun 2004 dan mulai operasi pada awal Januari 2005, Rumah Penyayang ini di bina oleh yayasan Othman dengan kerjasama yayasan rahah di tanah seluas 2.8 hektar di kampung Ulu Parit Jalan Rompin lama Pekan Pahang. 120 anak yatim dan miskin telah mendaftar sebagai penghuni Rumah Penyayang ini. Anak-anak yatim yang berada di parlimen pekan saja yang bisa memohon untuk tinggal di Rumah Penyayang ini.
3. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun pada masa remaja, manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa

⁴Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 99

remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

4. 'Pembentukan jati diri' jati diri bangsa ditemukan melalui dua pandangan. *Pertama*, jati diri sebagai konsep teologi, identik dengan fitrah manusia, maka jati diri bangsa merupakan kualitas universal pada setiap manusia. Kedua jati diri bangsa dari segi politik sebagai sesuatu pilihan melalui sumpah pemuda yang mengubah kekamian menjadi kekaitaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :.

1. Untuk mengetahui metode dan teknik konseling yang dilakukan dalam membentuk dan memperbaiki serta meningkatkan jati diri remaja di panti asuhan rumah penyayang Tun Abdul Razak.
2. Untuk mengetahui urgensi konseling remaja dalam pembentukan dan memperbaiki jati diri remaja di rumah penyayang Tun Abdul Razak.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi di rumah penyayang ketika konseling ini diterapkan kepada remaja.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Bahan masukan bagi pembimbing panti asuhan dalam meningkatkan pembentukan jati diri dan disiplin remaja di lingkungan panti asuhan.
2. Bahan masukan bagi para pembimbing dan kepada panti asuhan dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri remaja.
3. Bahan masukan dan studi komperatif bagi peneliti yang akan datang.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya sumber kepustakaan penelitian sehingga hasil penelitian nanti diharapkan dapat dijadikan bahan yang lebih baik dan manfaat untuk peneliti yang selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi ke dalam tiga bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas, sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika dan pembahasan .

BAB II, kajian pustaka yang berisikan antara lain kerangka teori, definisi konseling, definisi remaja, perkembangan remaja, Perkembangan emosi, Perkembangan sosial, dan tahapan perkembangan remaja, dan definisi disiplin menemukan jati diri individu,

BAB III, metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV, pembahasan hasil penelitian yang menguraikan tentang prosedur penelitian dan pembahasan urgensi konseling dalam pembentukan jati diri dan disiplin remaja.

BAB V, merupakan bab penutup dari skripsi ini yang akan berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Konseling

Definisi memang telah banyak diberikan oleh pakar konseling barat seperti Carl Rogers, Tyler, Staffire dan Stone.Patterson dan Mc Daniel dan ramai lagi. Pada dasarnya, definisi yang diberikan mempunyai konsep dan pengertian yang hampir-hampir sama. Definisi yang diberikan adalah, “satu proses seseorang konselor menolong individu atau individu-individu secara memberi bimbingan dan nasehat bagi membuat pilihan atau keputusan sendiri untuk mencapai sesuatu kesepakatan ”.⁵

Dalam konteks konseling Islam pula. “keputusan atau pemilihan klien hendaklah berdasarkan kepada ajaran alquran, hadis sunnah Rasulullah S.A.W,dan ijmak ulama”. Orang yang memberi nasehat dan bimbingan ialah konselor, manakala orang yang hendak menerima nasehat dan bimbingan ialah klien atau konseling. Seseorang yang waras akan coba mendengar nasehat dan bimbingan yang baik bagi mencapai kesepakatan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁶

Sebagaimana Firman Allah dalam surah Az- Zumar ayat 18:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

⁵Aziz Salleh, *kaunseling Islam Asas*, (Kuala Lumpur : Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd, 2002), hlm.

⁶*Ibid*, hlm3

Artinya : Yang berusaha mendengar perkataan-perkataan yang sampai kepadanya lalu mereka memilih dan menurut akan yang sebaik-baiknya (pada segi hukum agama); mereka itulah orang-orang yang diberi hidayah petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang berakal sempurna⁷ (Q.S.39:18)

Berdasarkan Akta Konselor 1998, “Konseling ialah suatu proses sistematik untuk membantu hubungan berdasarkan prinsip psikologi yang dilaksanakan oleh konselor terdaftar (dengan lembaga konselor Malaysia) mengikut kode etika konseling untuk mencapai suatu perubahan, kemajuan dan penyesuaian yang menyeluruh, baik dan secara sukarela kepada diri klien supaya perubahan, kemajuan dan penyesuaian tersebut terus berlangsung”.⁸

Konseling ialah suatu proses membantu dan menafsirkan hubungan dengan pilihan maupun kepercayaan yang perlu dilakukan. Konseling juga diartikan sebagai proses dalam mengubah tingkah laku agar lebih bermakna dan berkesan. Juga tidak difahami sebagai proses menyelesaikan masalah. Konseling juga dimaksudkan sebagai usaha memahami jiwa manusia.

Irshad digunakan dalam istilah konseling dalam bahasa arab . Kata *Irshad* berasal dari *katarashadayang* artinya memberi petunjuk, panduan dan pengajaran. Dengan itu, “konseling boleh diartikan sebagai proses menolong dan mengembirakan serta memberi petunjuk kepada yang memerlukan agar mereka sentiasa *istiqamah* (tetap) dan berada dijalan yang benar”.

⁷Depatemen Agama RI,*Al-Qur'andan Terjemahannya*. (Bandung: ALFABETA, 2013)hlm

⁸Amaludin Ab.Rahman & Noralina Omar, *Kaunseling Remaja : tip dan Panduan Ke arah Satu Keluarga Satu Kaunselor*, Kuala Lumpur : Utusan Publication& Distributors Sdn Bhd, (2008) hlm 3

Proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertindak laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.⁹

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Fase remaja adalah masa transisi atau peralihan dari akhir masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah lakunya merupakan peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa.

Menurut Dorland, “remaja atau adolescence adalah periode diantara pubertas dan selesainya pertumbuhan fisik, secara kasar mulai dari usia 11 sampai 19 tahun”

Menurut Sigmund Freud mengatakan bahwa fase remaja yang berlangsung dari usia 12-13 tahun hingga 20 tahun¹⁰

Pada masa ini, pola pikir dan tingkah laku remaja sangat berbeda pada saat masih kanak-kanak. Hubungan dengan kelompok (teman sebaya) lebih erat dibandingkan hubungan dengan orang tua.¹¹ Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri seseorang dalam rentang masa kanak-kanak sampai masa dewasa.

⁹Prayinto Erman Amati. *Dasar-dasar bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta Rineka Cipta, 2013) hlm102

¹⁰ S. R. Haditino, *psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagaiannya*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006) hlm.258.

¹¹Novi Hendri, *Model-model Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2013) hlm122.

Dari pengertian yang dikutip oleh beberapa orang ahli ini, maka dapat disimpulkan disini bahawa perubahan masa remaja itu adalah dimulai dengan pola piker, tingkah laku dan lebih kepada masa pencarian jati diri seseorang yang berlaku secara langsung mahupun tidak langsung.

2. Tahap perkembangan remaja

Tahap perkembangan remaja dimulai dari fase praremaja sampai dengan fase remaja akhir berdasarkan pendapat Sullivan. Pada fase-fase ini terdapat beragama ciri khas pada masing-masing fase¹²

a. Fase Praremaja

periode transisi antara masa kanak-kanak dan adolesens sering dikenal sebagai praremaja oleh professional dalam ilmu perilaku.

Fase praremaja ini ditandai dengan kebutuhan menjalin hubungan dengan rakan sejenis, kebutuhan akan sahabat yang dapat dipercayai, berkerja sama dalam melaksanakan tugas, dan memecahkan masalah kehidupan, dan kebutuhan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya yang memiliki persamaan, kerja sama, tindakan timbal balik, sehingga tidak kesepian.

Tugas perkembangan terpenting dalam fase praremaja yaitu, belajar melakukan hubungan dengan teman sebaya dengan cara berkompetisi, berkompromi dan kerjasama

¹²S. R. Haditino, *psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagaiannya*, (Yogyakarta : Gajah MAda University Press, 2006) hlm.258.

b. Fase Remaja Awal

Fase remaja awal merupakan fase yang lanjutan dari praremaja. Pada fase ini ketertarikan pada lawan sejenis mulai nampak. Sehingga, remaja mencari suatu pola untuk memuaskan dorongan genitanya. Masa remaja awal adalah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak.

Hal terpenting pada fase ini, antara lain:

- 1) Tantangan utama adalah mengembangkan aktivitas heteroseksual.
- 2) Terjadi perubahan fisiologis.
- 3) Terdapat pemisahan antara hubungan erotic yang sarasanya adalah lawan jenis dan keintiman dengan jenis kelamin yang sama.
- 4) Jika erotic dan keintiman tidak dipisahkan, maka akan terjadi hubungan homoseksual.
- 5) Timbul banyak konflik akibat kebutuhan kepuasan seksual, keamanan dan keakraban,
- 6) Tugas perkembangan yang penting adalah belajar mandiri dan melakukan hubungan dengan jenis kelamin yang berbeda.

c. Fase remaja Akhir

Fase remaja akhir merupakan fase dengan ciri khas aktivitas seksual yang sudah terpolakan. Hal ini didapatkan melalui pendidikan hingga terbentuk pola hubungan antar pribadi yang sungguh-sungguh matang. Fase ini merupakan inisiasi ke arah hak, kewajiban, kepuasan, tanggungjawab kehidupan sebagai masyarakat dan warga negara.¹³

¹³*Ibid, hlm.259.*

Walau bagaimanapun, penulis melihat terdapat perbezaan dari segi tahap umur lelaki dan perempuan yang mencapai umur akil baligh dimana selama ini dikatakan perempuan lebih cepat baligh dibandingkan dengan lelaki. Walaupun tingkatan umur adalah sama. Justru itu, remaja selalu menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan keadaan mereka. Perbezaan sifat ini biasanya menimbulkan pertentangan antara remaja laki-laki dengan perempuan.¹⁴ Kapan proses atau jangka waktu remaja berawal dan berakhir? Berikut ialah pandangan-pandangan yang digunakan untuk menerangkan tempoh masa remaja :

Tabel 1
Beberapa Pandangan Tentang Remaja

Aspek	Bila Remaja Bermula	Bila Remaja Berakhir
Biologi	Baligh	Pertumbuhan
Emosi	Awal “ Berpisah “ dari Ibu Bapa	Perolehan identitas diri
Antara Peribadi	Mulai menyukai hubungan rekan sebaya	Berupaya membentuk pendekatan dengan rekan Sebaya
Sosial	Mulai belajar peranan kerja, peranan keluarga dan warga	Memperoleh status dan keutamaan orang dewasa
Pendidikan	Memasuki sekolah menengah	Tamat sekolah
Undang-Undang	Status Remaja	Status Orang Dewasa
Kronologi	Lebih Kurang 13 Tahun	Lebih Kurang 20 Tahun

Terdapat juga ahli psikologi lain yang mendefinisikan remaja sebagai suatu perkembangan fisik, satu fenomena atau berdasarkan sikap remaja terhadap hidup. Secara tipikalnya, zaman remaja dilihat sebagai satu zaman yang dimulai dengan akil

¹⁴Kamarulzaman Kamarudin *Psikologi Perkembangan: Panduan untuk guru*. Tanjong Malim : Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris, (2009) hlm 1

baligh dan berakhir apabila memasuki tahap dewasa. Ini merupakan peralihan atau transisi antara zaman kanak-kanak dengan zaman dewasa. Persoalan yang sering ditanya ialah “siapakah saya? ini satu persoalan yang berkaitan dengan pencarian identitas dan bermaksud membuat seseorang itu berbeda dengan orang lain¹⁵. Antara persoalan-persoalan lain yang perlu dijawab oleh remaja ialah “bagaimanakah saya harus menjalani hidup?, Apakah pekerjaan yang sesuai?”, dan “kepercayaan dan nilai yang mana satu harus saya ikuti?”.

Bagi menjawab segala persoalan tersebut bukan lah mudah, kadang-kadang dalam proses tersebut remaja dihantui lingkaran-lingkaran tekanan dan konflik emosi. Seorang ahli psikologi lain mendefinisikan remaja sebagai suatu tahap perkembangan fisik, satu konsep yang abstrak, satu fenomena sosial budaya atau berdasarkan sikap remaja terhadap hidup.

Mead berpendapat zaman remaja ialah satu perubahan dari zaman kanak-kanak ke zaman dewasa yang perlahan dan tenang. Remaja tidak akan mengalami konflik sekiranya masyarakat sekeliling membenarkan remaja tersebut melihat bagaimana bayi dilahirkan, menganggap kematian sebagai satu keadaan yang akan terjadi. Mead membuat kenyataan ini berdasarkan perhatiannya kepada masyarakat. Oleh karena inilah juga beliau dikritik karena sebenarnya remaja juga mengalami tekanan emosi. Namun demikian pendapat Mead diterima luas.¹⁶

¹⁵Jas Laile Suzana Jaffar, *Psikologi Kanak-kanak & Remaja*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasadan Pustaka,2000), hlm 200 –

¹⁶*Ibid.* hlm 202

3. Konsep Mandiri Remaja

Soalan “siapakah aku” begitu ketara dikalangan remaja kerana mereka sedang berada dalam masa peralihan dari zaman kana-kanak ke zaman dewasa. Kedudukan ini menimbulkan kebingungan terhadap diri sendiri akibat layanan yang diberikan sering kali berubah dan kadangkala bertingkah dengan kehendak mereka. Perlakuan mereka terpaksa disesuaikan dengan peranan sebagai anak, pelajar dan bekerja serta mengikut keadaan, yaitu di rumah, di sekolah, dan di pejabat.

Konsep mandiri merupakan keseluruhan persepsi seseorang terhadap diri sendiri sama ada berbentuk deskriptif atau berupa penilaian secara kognitif. Dengan lain perkataan, konsep mandiri adalah proses penerimaan seseorang individu terhadap diri sendiri yang terhasil daripada pandangan orang lain. Sekiranya seseorang itu menganggap dirinya adalah positif bermakna tingkah laku dan emosinya juga adalah positif, dan sebaliknya.

Konsep mandiri di kalangan remaja merangkumi tiga aspek. Pertama bagaimana remaja melihat dirinya, kedua bagaimana remaja mahu dirinya dilihat dan yang ketiga, bagaimana remaja memamerkan dirinya kepada orang lain.

Aspek yang pertama agak kompleks kerana remaja melihat dirinya dari sudut status sosial (umur, jantina, sosio ekonomi dan taraf pekerjaan). Gelaran sosial (Ganteng, cantik, tomboy), penyertaan dalam sebuah kumpulan (dakwah, politik, asal usul) dan penyambung ego (empunya kebendaan). Aspek kedua mempunyai tiga elemen yang diidamkan oleh remaja ke dalam khayalan. Contohnya, remaja bergitu asik dengan kejayaan orang lain dan mahukan kejayaan itu turut diperoleh oleh

mereka. Kedua, gambaran kerelaan yang mendorong remaja berusaha untuk memeperolehnya seperti mendapat segulung ijazah, memeperoleh pekerjaan yang stabil, memilih sendiri pasangan hidup yang mempunyai beberapa ciri yang sudah pasti diidam-idamkan.

Ketiga, gambaran moral yang mengandungi mesej bagaimana mereka harus berfikir dan bertingkah laku bersesuaian dengan kehendak dan keperluan norma setempat supaya kehadiran mereka dapat diterima dengan positif. Aspek yang terakhir ialah tingkah laku mereka sebenarnya. Unsur-unsur khayalan dan harapan yang ditentukan oleh persekitaran tidak memberikan sebarang pengaruh. Ini bererti remaja mempamerkan dirinya yang sebenar atau yang seadanya.¹⁷

Kewujudan aspek seperti di atas menunjukkan remaja semakin keliru dan masih mencari-cari identity diri. Kadangkal mereka lebih terpengaruh dengan apa yang diperkatakan oleh orang lain tentang diri mereka dan pada masa yang lain mereka lebih cenderung meniru personality orang yang diminati. Tatkala inilah remaja mulai putus asa kerana mereka tidak dapat mencari identity sebenar yang merupakan persoalan pokok dalam mengenali diri sendiri. Akhirnya remaja berada dalam kelemasan kerana soalan “siapakah aku?” masih belum bisa terjawab lagi atau jawabannya tidak bergitu bagus dan jelas. Seandainya konsep mandiri bergitu kabur remaja tidak dapat berhadapan dengan beberapa cabaran hidup apatah lagi untuk menanganinya.

¹⁷Azizi Yahya *Penyelewengan tingkah laku remaja punca dan rawatan* :Universiti teknologi Malaysia (2012)hlm 220

Zaman remaja merupakan zaman mencari identity dan penuh emosi. Remaja mula memikirkan siapa diri mereka dan kemana hendak dituju. Terdapat empat pengaruh utama yang mempengaruhi pembentukan peribadi dan tingkah laku remaja.¹⁸

a. Pengaruh Ibu Bapa

Ibu Bapa masih merupakan orang yang terpenting yang mempengaruhi pembentukan peribadi dan tingkah laku remaja selain daripada teman-teman, teman istimewa dan guru. Tugas ibu bapa sangat besar karena jika tersalah didikan remaja akan menimbulkan masalah kepada masyarakat. Sebaliknya, jika didikan yang baik ditanamkan dalam diri remaja dan dengan kasih sayang yang sempurna kepribadian dan tingkah laku anak remaja tentu akan baik. Pembentukan pribadi remaja dipengaruhi oleh perkembangan mereka dan proses pembentukan ini bermula pada usia 13 tahun. Ketika ini mereka mula mencari kebebasan tetapi bukanlah kebebasan sepenuhnya. Ibu bapa perlu membimbing remaja yang sedang mencari identitinya dengan cara membelai dan memupuk dengan kasih sayang dan menajganya dengan baik karena pada peringkat ini remaja masih belum matang dan banyak aspek seperti perkembangan mental, social, interlektual dan emosi.

b. Pengaruh Teman-teman

Teman-teman juga memainkan peranan dalam pembentukan peribadi dan tingkah laku remaja karena remaja mahu agar mereka sentiasa diterima oleh teman-teman. Pengaruh kasih sayang antara remaja dengan teman-teman cukup kuat sekali.

¹⁸*Ibid.* hlm222

Oleh itu, untuk memastikan dia diterima dan disayangi oleh teman-teman seseorang remaja akan mengikut apa sahaja yang dilakukan oleh teman-temannya.

c. Pengaruh Teman Istimewa

Hubungan istimewa anantara remaja lelaki dengan remaja perempuan merupakan pengaruh paling besar dalam pembentukan pribadi mereka. Contohnya, apabila seseorang remaja perempuan mengenali seorang remaja lelaki biarpun sudah tiga bulan dia masih tidak jemu mengikuti teman barunya itu, ini kerana remaja lelaki tersebut dapat memberikan perhatian dan kasih sayangserta memahmi jiwanya. Remaja mempunyai naluri yang kuat untuk disayangi dan apabila disayangi ia merasakan bahawa dirinya diterima. Emosi boleh menguasai fikran remaja. Bagi mereka teman istimewa sangat mengambil berat dan memberikan perhatian yang sepenuhnya. Ketika itu jika hubungan mereka dihalang ibu bapa mereka akanmenentang serta bertindak kasar kerana menganggap ibu bapa cuba menyekat kebebasan dan hubungan yang bergitu dihargai.¹⁹

C. Disiplin

salah satu elemen yang sangat penting dari islam adalah pelajaran kedisiplinan. Dalam banyak hal kita kita bisa menemukan banyak kekuatan lahir karena kedisiplinan. Contohnya, tentera yang identik dengan kekuatan, adalah barisan manusia yang terdidik untuk disiplin sejak dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dan dalam islam kita menemukan itu. Isalam mengajarkan umatnya untuk

¹⁹*Ibid.* hlm223

berperilaku disiplin sejak bangun hingga tidur kembali. Diajarkan dengan disiplin berdoa sebelum tidur dan bangun tidur. Disiplin tertib dalam shalat. Disiplin hidup bersih. Disiplin kerja. Disiplin menjaga kebersihan hati amat diperlukan. Dan lain lain lagi.

Kedisiplinan telah melahirkan generasi awal islam menjadi generasi yang kuat. Sehingga islam pun bisa tersebar ke berbagai sisi bumi dalam waktu yang relatif.²⁰

D. Perkembangan Remaja

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan remaja diawali dengan berbagai kegiatan hormon yang berkaitan rapat dengan pertumbuhan tubuh dan perkembangan biologi. Pada masa yang sama ia memberi kesan secara langsung kepada perkembangan psikologi dan sosial dalam remaja.

Namun demikian, perkembangan di antara seorang remaja dengan remaja yang lain berbeda. Misalnya, seorang remaja yang berumur 16 Tahun mungkin sudah mulai meninggalkan rumah untuk mencari rezeki sendiri, sementara seorang pelajar yang berumur 19 tahun mungkin masih bergantung kepada keluarganya dari sudut ekonomi dan emosi.²¹

²⁰Abdullah Gymnastiar. *5 disiplin kunci dan kekuatan dan kemenangan* (Bandung 2015) hlm3

²¹Mohamed Hatta Shaharom *Psikologi dan kaunseling remaja* :Universiti Kebangsaan Malaysia (2005) hlm 7

Manakala, bagi remaja lelaki, pencapaian baligh disusuli dengan perubahan tubuh, perubahan tulang tangan dan kaki yang panjang. Remaja lelaki akan mengalami pengeluaran sperma secara spontan pada waktu malam. Selain itu, mereka akan mengalami ‘pecah suara’ baligh merupakan tanda-tanda permulaan kebolehan pembiakan. Tetapi pematangan sistem pembiakan memerlukan satu atau dua tahun lagi. Bagi remaja lelaki, perubahan ini akan terlihat dengan pertambahan dan pembesaran tulang bahu dan juga otot-otot badan. Manakala remaja perempuan, perubahan fisik mereka lebih ketara kerana punggung akan mulai melebar dan lemak akan mulai berkumpul di bahagian dada, punggung, paha dan pinggang. Perubahan-perubahan ini terjadi akibat dari tingkat hormon yang dikeluarkan oleh sistem endokrin.

2. Perkembangan Emosi

Kebebasan emosi adalah satu keadaan yang dialami pada masa remaja. Ini berlaku kerana emosi mengalami proses pada saat remaja. Emosi adalah suatu jalinan khusus bagi seseorang untuk merangkum harapan, keinginan, sifat, keterampilan dan cara membela diri. Banyak remaja yang mengalami fase kebebasan dengan perasaan yang berbeza-beza. Namun, pada masa yang sama, remaja mengalami rasa benci terhadap keadaan yang dialami.

Disamping itu, ia juga tidak boleh disalahartikan sebagai satu sikap melarikan diri daripada memikul tanggungjawab menjaga Ibu Bapak. Ini adalah keadaan apabila remaja sudah mula berfikir dan mula bertindak sendirian.²²

²²*Ibid.* hlm 22

Emosi remaja pada peringkat ini sukar di tebak, mereka mengalami berbagai konflik dalam diri mereka sendiri. Contohnya, mereka menginginkan kebebasan tetapi dalam masa yang sama mereka bergantung kepada Ibu Bapak untuk keperluan keuangan, kasih sayang dan sebagainya. Satu lagi puncak konflik diri ialah tentang tanggungjawab diri mereka yang masih lagi kanak-kanak atau sudah dewasa. Ada pula yang bersikap angkuh karena hendak melindungi segala kelemahan yang ada pada diri mereka.

Perasaan marah sering kali timbul karena jiwa yang tertekan disebabkan beberapa konflik. Di tingkat ini, kanak-kanak mulai menilai tingkah laku orang dewasa seperti Ibu Bapaknya secara lebih objektif. Contohnya, apabila Ibu Bapak melarang anak-anaknya menontong televisi atau merokok tetapi mereka memperlihatkan pertentangan pendapat dengan melakukan perbuatan-perbuatan hati dalam kalangan remaja yang sedang dalam proses pematangan.²³

3. Perkembangan Sosial

Sebelum kanak-kanak mencapai usia remaja, sistem sosial yang dianutnya ditiru bulat-bulat daripada Ibu dan Bapak. Pada tingkat remaja pengaruh kelompok sebaya membawa suatu arus perubahan ke atas nilai serta pegangan hidup yang dianutnya selama ini. Proses ini dapat mendorong remaja berubah atau melupakan ajaran yang ditanamkan oleh Ibu Bapaknya selama ini. Remaja juga mulai berani menyatu padukan nilai yang lama dengan yang baru dipelajarinya dari pergaulan di sekitarnya. Jika sebelum ini Ibu Bapak dikagumi dan disanjung kini mereka

²³*Ibid* ,hlm 6

membantah hingga ke tahap yang rendah oleh remaja yang menganggap dirinya matang dengan ide, nilai serta pengalaman yang tinggi.

Zaman pertengahan remaja dicirikan sikap yang tidak bertoleransi atas perkara-perkara yang tidak nampak. Dia tidak dapat menerima hakikat kehidupan yang mana bisa ditiru atas fantasi remaja yang sulit untuk dijelaskan secara ringkas. Oleh karena remaja tidak dapat menunjukkan sikap toleransi remaja akan menjadi seorang yang kasar dan tidak bertimbang rasa. Remaja lebih gemar mengamalkan pengangan moral yang mudah. Sikap ini juga akan membuat remaja menjadi tidak sabar dengan kelemahan Ibu Bapaknya dan akan menjauhkan dirinya dari mereka.

Apabila remaja menjangkau usia pertengahan ataupun penghujung keremajaan, remaja harus menentukan beberapa masalah penting dalam menentukan arah tujuan kehidupannya pada masa yang akan datang. Ini dipengaruhi oleh taraf pencapaiannya di sekolah dan tekanan Ibu Bapak serta nilai masyarakat. Kekeliruan dan konflik bakal tercetus jika sikap dan aspirasi Ibu Bapa bertentangan dengan apa yang dipegang oleh rekan sebayanya. Akhirnya, setiap langkah dipengaruhi oleh perasaan dan bukan ditentukan dengan pertimbangan pemikiran yang waras dan matang.

Hubungan moral dan akhlak membuat peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang perlu dilakukan oleh seseorang individu sewaktu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Kajian berhubungan peraturan-peraturan dan nilai-nilai ini terbagi kepada bidang yaitu bagaimana:

1. Remaja memikirkan peraturan untuk berkelakuan baik.
2. Sebenarnya tingkah laku remaja dalam suasana bermoral.
3. Perasaan remaja atas perkara-perkara bermoral.

E. Ciri Khas Remaja

Setiap remaja itu mempunyai ciri tersendiri, ciri khas ini juga lebih menekankan bagaimana hubungan antara diri remaja itu sendiri dengan individu yang lain.

1. Hubungan dengan Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Anak-anak dan remaja mulai belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara dengan melalui interaksi dengan teman sebaya. Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya yang berlangsung. Teman memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja. Mengenai kesejahteraan, dia menyatakan bahawa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, keakaraban, dan hubungan seksual.²⁴

²⁴ S. R. Haditino, *psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006) hlm.282

Pada saat remaja.Seseorang memperoleh kebebasan yang lebih besar dan mulai membangun identitasnya sendiri.Secara emosional, mereka menjalin hubungan yang lebih dekat dengan kelompoknya dibandingkan keluarga. Krisis identitas ini membuat remaja mengalami rase malu, takut, dan gelisah yang menimbulkan gangguan fungsi di rumah dan disekolah. Namun, dalam beberapa hal, remaja mengalami ketegangan baik akibat tekanan kelompoknya, maupun perubahan psikososial.Sehingga remaja cenderung melakukan tindakan yang dapat mengurangi ketegangan tersebut, misalnya merokok dan memakai obat-obatan.²⁵

Setiap yang dilakukan oleh remaja itu ada dampak positif dan negatifnya. Namun, tergantung terhadap diri remaja sendiri bagaimana cara penerimaannya dan cara mempraktikkan dalam kehidupan mereka.

2. Hubungan dengan Orang Tua Penuh Konflik

Hubungan dengan orang tua penuh dengan konflik ketika memasuki masa remaja awal. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan social yang berfokus pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orang tua dan remaja.

Banyak orang tua melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menjadi seseorang yang tidak mau menurut, melawa, dan menantang standard-standard orang tua.Bila ini terjadi, orang tua cenderung berusaha mengendalikan

²⁵*Ibid*, hlm.283.

dengan keras dan member lebih banyak tekanan kepada remaja agar mentaati standard-standar orang tua.²⁶

Dari uraian tersebut, ada baiknya jika dapat mengurangi konflik yang terjadi dengan orang tua dan remaja. Berikut ada beberapa strategi untuk mengurangi konflik yaitu :

- 1) Menetapkan aturan-aturan dasar bagi pemecahan konflik.
- 2) Mencoba mencapai suatu pemahaman timbal balik.
- 3) Mencoba melakukan corak pendapat (brainstorming)
- 4) Mencoba bersepakatan tentang satu atau lebih pemecahan masalah.
- 5) Mencapai kesepakatan.
- 6) Menetapkan waktu bagi suatu tindakan lanjut untuk melihat kemajuan yang telah dicapai.²⁷

3. Keingintahuan Tentang Seks yang Tinggi

Seksualitas mengalami perubahan sejalan dengan individu yang terus tumbuh dan berkembang. Setiap tahap perkembangan memberikan perubahan pada fungsi dan peran seksual dalam hubungan. Masa remaja merupakan masa dimana individu menggali orientasi seksual primer mereka lebih banyak daripada masa perkembangan manusia lainnya.

Remaja menghadapi banyak keputusan dan memerlukan informasi yang akurat mengenai topik-topik seperti perubahan tubuh, aktivitas seksual, respons emosi

²⁶*Ibid*, hlm.290.

²⁷*Ibid*, hlm.291.

terhadap hubungan intim seksual. Kontrasepsi, dan kehamilan. Informasi factual ini dapat datang dari rumah, sekolah, buku atau pun teman sebaya. Bahkan informasi seperti ini pun, remaja mungkin tidak mengintegrasikan pengetahuan ini ke dalam hidup gaya hidupnya. Karakteria ini dapat menyebabkan mereka, dan karenanya tindak kewaspadaan tidak diperlukan. Penyuluhan kesehatan harus diberikan dalam konteks perkembangan ini.²⁸

4. Mudah Stress

Stress adalah segala situasi dimana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk berespons atau melakukan tindakan.

Stress dapat menyebabkan perasaan negatif. Umumnya, seseorang dapat mengadaptasi stress jangka panjang maupun jangka pendek sampai stress tersebut berlalu. Namun jika adaptasi itu gagal dilakukan, stress dapat memicu berbagai penyakit

Remaja juga sangat rentan dengan stress. karna dimasa ini seseorang akan memiliki keinginan serta kegiatan yang banyak. Namun, apabila keinginan dan kegiatan itu tidak berjalan atau tidak terwujudkan sebagaimana mestinya, remajacenderung menjadikan hak tersebut sebagai beban pikiran mereka. Sehingga remaja mudah mengalami stress. Untuk mengobati itu, remaja menghibur diri atau meminimalisir sress mereka dengan berkumpul atau bersenang-senang dengan teman sebayanya.

²⁸*Ibid*,292.

Ciri khas remaja itu terdiri dari beberapa aspek. Antaranya adalah hubungan antara diri remaja dengan teman sebaya. Hubungan antara diri remaja dengan orang tua dan keingintahuan tentang seks yang tinggi.

F. Menemukan Jati Diri Individu, Organisasi, Masyarakat.

Untuk menemukan jati diri anda, kenalilah terlebih dahulu diri anda. Sebelum mengenali diri anda, pandanglah terlebih dahulu diri anda. Anda haruslah mempunyai pendirian yang teguh dan keyakinan pada kebenaran yang selalu kita kejar. Jangan sesekali mencemoahkan rupa atau wujud bayangan anda. Untuk mengenali diri anda banyak cara yang dapat ditempuh dengan meminta bantuan orang lain atau alat tulisan/ software yang telah di program atau bisa mencari sendiri lewat perenungan, mawas diri dan lain-lain. Mengenal diri sendiri dan juga orang lain mengenali anda berarti anda mempunyai keterbukaan, dengan demikian anda mampu membantu orang lain dan orang lain pun bisa membantu anda bila anda memerlukannya. Dua alternatif pilihan dalam mencari jati diri dan mengenali diri anda, antaranya pertama, ingin menjadi sosok pribadi yang diharapkan orang lain/ lingkungan anda atau kedua, ingin menjadi sosok pribadi yang sesuai dengan gambaran pribadi anda, yang mana akan menjadi pilihan anda dalam menemukan jati diri dan mengenal diri anda. Alternatif pertama, berarti anda membiarkan diri anda dibentuk oleh orang lain/ lingkungan atau faktor eksternal lebih menentukan daripada faktor internal diri anda manakala alternatif kedua dianggap tidak peduli pada orang lain/ lingkungan anda.²⁹

²⁹Kisdarto Atmosoeparto, *Temukan Kembali Jati Diri Anda*, (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2004), hlm 23-30

Selain mencari atau menemukan jati diri anda, jati diri organisasi adalah juga perlu. Organisasi merupakan wadah yang menghimpun orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan bersama. Organisasi perlu mempunyai jati diri yang sebagian sudah tercermin dalam anggaran dasar atau akte pendiriannya. Seseorang yang telah menyadari jati dirinya akan menjadi kuat, lebih berdaya sehingga tak mudah diperdayakan. Suatu organisasi yang menyadari jati dirinya, dapat mengembangkan budaya yang kuat dan akan memberdayakan dirinya dan mampu memberdayakan masyarakat di sekelilingnya dan masyarakat luas. Dalam perusahaan yang sudah mempunyai budaya kuat, segalanya berjalan lancar seolah-olah sudah dengan sendirinya. Begitu pula dengan diri kita sebagai individu. Orang yang telah menyadari jati dirinya, segala perbuatan baiknya akan dikenang.³⁰

Dimana pun kita berada, kita hidup di tengah-tengah masyarakat, begitu pula suatu organisasi/ perusahaan, betapapun besarnya tidak berdiri-sendiri di tengah-tengah masyarakat sekitarnya. Kerana masyarakat itu sendiri merupakan kumpulan dari manusia-manusia yang menjadi warganya. Jati diri dari suatu masyarakat tercermin pada budaya masyarakat yang terwujud pada keakraban antara warga. Walaupun demikian, beberapa desa masih dapat mempertahankan budaya warisan leluhurnya. Hal ini perlu dilestarikan, karena mempunyai nilai-nilai budaya yang tinggi dan merupakan daya tarik tersendiri.

³⁰*Ibid*, hlm 33-35

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hal yang penting karena akan menjadi acuan dasar dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang suda pernah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini peneliti ambil dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam melakukan tinjauan pustaka, ditentukan beberapa skripsi sebelumnya yang memiliki kesamaan judul dengan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu Dipanti Asuhan Nur Iman Kuantan, Pahang. Yang ditulis oleh Qurratu'aini Bt Abdul Mubin jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam skripsi tersebut lebih ditekankan pada metode layanan konseling kelompok ini jelaslah hasilnya sangat memuaskan. Dengan demikian dapat dilihat tingkat ketercapaiannya. Bimbingan dan konseling pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku anak asuhan setelah memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling amat memuaskan. Ini kerana mereka dapat menerima dengan sebaiknya kesesuaian antara program dengan pelaksanaan. Selain itu juga segala pelaksanaan program yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh anak asuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berintraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.³¹

Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang penemuan-penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistis atau bentuk hitungan lainnya.³² Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk di analisis melalui suatu penghitungan³³. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat *konstruktivisme* yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu³⁴.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak Lot 324, Kampung Ulu Parit, 26600 Pekan, Pahang Malayisa. Panti Asuhan Rumah Penyayang Tun Abdul Razak sudah lama berdiri di daerah ini. Berangkat dari

³¹Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka cipta, 1993). Hlm. 197.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm. 41.

³³*Ibid*, hlm.42.

³⁴Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 37.

berbagai permasalahan sosial yang berlaku dalam kalangan remaja yang semakin hari semakin meningkat, pemerintah telah bersetuju untuk membina sebuah yayasan atau lembaga untuk menempatkan remaja yang mengalami masalah sosial ini. Rumah Penyayang Tun Abdul Razak yang diasaskan oleh Yayasan Othman dengan kerjasama Yayasan Rahah dan mulai beroperasi dari tahun 2004 hingga kini. Rumah Penyayang Tun Abdul Razak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada remaja terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan remaja terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua remaja dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada remaja sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Pada awal pembinaan lembaga ini, hanya kira-kira 100 anak-anak yatim dan miskin telah mendaftar sebagai penghuni rumah penyayang ini. Anak-anak yatim yang berada di kawasan Parlimen Pekan sahaja yang layak memohon untuk menduduki rumah penyayang ini. Namun pada tahun berikutnya jumlah yang mendaftar di lembaga ini semakin lama semakin meningkat. Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ini siap dibina lengkap dengan fasilitas, fasilitas yang terdapat di rumah penyayang ini adalah asrama lelaki dan perempuan, aula serbaguna, mesjid, aula makan, ruang televisi, pusat sumber dan lapangan sepak bola.

Sejak dari tahun 2004 hingga 2006 Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ini hanya memfokuskan kepada memelihara remaja yang terlibat dengan pelbagai jenis

permasalahan sosial yang berlaku dalam kalangan remaja pada ketika itu. Namun, mulai tahun 2007 Rumah Penyayang Tun Abdul Razak telah menambah sistem mereka dengan menerima anak-anak yatim dan miskin di satukan tempat untuk pihak lembaga dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada remaja agar remaja menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Rumah Penyayang Tun Abdul Razak juga memberikan pendidikan agama, pengarahan dan kepentingan konseling remaja sebagai pembentukan jati diri dan disiplin agar menjadi remaja yang mandiri tanpa bergantung pada orang lain dan dapat membantu orang tuanya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dengan adanya latar belakang yang berbeda dari keluarga asalnya menimbulkan variasi remaja dalam bersikap dan bertindak dalam kesehariannya. Dari itulah remaja, harus mendapatkan pengarahan dan urgensi untuk pembentukan kedewasaan diri yang mana diperoleh dengan pendidikan yang dilakukan sejak dini. Memang tidak mudah dan tentu banyak kendala-kendala yang dihadapi disebabkan pembentukan jati diri dan disiplin remaja yang belum tumbuh, kurangnya pengetahuan agama dan minimnya remaja dalam mengamalkan ajaran agama. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ustazd Azrul Aminos segala penerapan konseling remaja yang dilakukan di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak berpandukan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga sendiri. Antara penerapan yang digunakan oleh pihak Rumah Penyayang Tun Abdul Razak dalam membentuk jati diri dan disiplin remaja adalah:³⁵

³⁵Wawancara bersama Ustazd azrul Aminos, Tanggal 9 September 2018, Jam 14.00

1. Bidang Pendidikan

Penerapan Bidang Pendidikan Rumah Penyayang Tun Abdul Razak menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal terhadap remajanya. Tetapi mereka menyekolahkan remaja dimana saja yang sesuai dengan jenjang pendidikan remaja tersebut. Rumah Penyayang Tun Abdul Razak menyekolahkan remaja diluar Rumah Penyayang Tun Abdul Razak karena belum tersedianya fasilitas lembaga pendidikan didalam Rumah Penyayang Tun Abdul Razak semua biaya serta keperluan sekolah lainnya ditanggung oleh Rumah Penyayang Tun Abdul Razak

Walaupun Rumah Penyayang Tun Abdul Razak menyelenggarakan pendidikan formal, ada pula pendidikan non formal, pihak Rumah Penyayang Tun Abdul Razak mengadakan bimbingan dan konseling pembelajaran setiap seminggu dua kali yang diwajibkan pada seluruh remaja dengan dibawah bimbingan dan konseling pengurus atau Pembina Rumah Penyayang Tun Abdul Razak. Setelah adanya bimbingan dan konseling pembelajaran, terus adanya belajar individu (pribadi), yaitu mengulang atau mempelajari pelajaran yang telah mereka dapatkan disekolahnya. Apabila mereka mendapat kesulitan dalam pelajaran mereka dapat menanyakan langsung pada para Pembimbing.

Pengembangan masyarakat pada hakekatnya mempunyai kemampuan yang luas dengan berbagai dimensi yang berkaitan erat dengan lainnya dalam satu susunan yang terintergrasi. Oleh karena itu, perlu upaya untuk pengembangan masyarakat tersebut dalam kondisi Negara yang kurang pasti ini salah satu upaya untuk meningkatkan manusia dimiliki oleh bangsa malaysia adalah meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

2. Bidang Kerohanian

Selain diberikan pengembangan bidang pendidikan, pihak Rumah Penyayang Tun Abdul Razak juga memberikan pengembangan bidang kerohanian padaremajanya, pengembangan bidang kerohanian yang telah berjalan sampai saat ini adalah:

- a) Sholat Tahajjud dan Sholat Subuh berjemaah yang dilakukan tiap malam.
- b) Sholat berjemaah khususnya untuk sholat maghrib, sholat isyak dan sholat subuh.
- c) Yasinan setiap malam jumat, selain malam jumat mengaji sesuai dengan juz mereka ngaji.
- d) Diberikan tausiyah.
- e) Memberikan penghafalan surat-surat pendek, ayat-ayat yang telah ditentukan dari bacaan-bacaan sholat. Mereka ditargetkan untuk menghafaz tersebut sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Melalui pengembangan bidang kerohanian yang diberikan oleh Rumah Penyayang Tun Abdul Razak kepada remajanya diharapkan mereka memiliki kemampuan keagamaan yang lebih mantap lagi sehingga setelah mereka keluar dari tempat ini ini mereka mampu membentengi diri mereka dengan landasan iman yang sangat kuat.

Dengan pengembangan masyarakat yang kompeten yang berkualitas adalah sosok remaja yang disamping memiliki kualifikasi Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan Iman dan taqwa (IMTAQ) juga memiliki nilai sosial yang tinggi,

keterampilan yang fungsional serta mampu berkiprah dalam konteks kehidupan kemasyarakatan dan kebangsaan secara luas serta mampu mandiri .

3. Bidang Fisik

Melihat begitu pentingnya kesehatan fisik bagi remaja sehubungan dengan semboyan *men sano in corpora* yang artinya di dalam jiwa yang kuat terdapat akal yang sehat, tentunya diadakan kegiatan pembinaan fisik. Pembinaan fisik yang diadakan oleh panti asuhan sampai saat ini yaitu kegiatan olahraga berupa bola kaki, bulu tangkis dan lain-lain. Dengan demikian masalah pengembangan masyarakat tidak hanya melalui pendidikan sebagai lembaga sekolah tetapi meliputi aspek-aspek fisik, intelektual, dan moral. Jadi, bukan hanya satu aspek saja dalam proses pengembangan manusia tersebut tetapi harus seimbang dan berkembang dengan baik berupa bidang pengetahuan atau keahlian individu tersebut.

a. Pengurusan Diri

Program kemandirian merupakan upaya remaja terbiasa hidup yang mandiri jauh dari orang tua mereka, kalau mereka bersama kedua orang tuanya, mereka tidak bisa hidup yang namanya mandiri, seperti cuci baju, cuci piring, bersih-bersih, memimpin doa, shalat berjamaah, belajar dan lain-lain, dari situlah mereka dapat merasakan bagaimana hidup yang mandiri jauh dari orang tua. Secara tidak langsung juga sebagai langkah dan melatih masa depan remaja agar terbiasa dengan kemandiriannya.

Tujuan program ini merupakan rangsangan unuk mengembangkan remaja agar mandiri melalui mereka tinggal di tempat ini. Membentuk satu kegiatan yang dilakukan oleh kepala Rumah Penyayang Tun Abdul Razak

Table 2
Jadwal Tugas Harian

No.	Nama	Tugas
1	Fauzan	Membersihkan halaman depan dan sediakan sejarah sejadah buat shalat berjamaah
2	Firmansyah	Membersihkan kamar mandi timur dan membersihkan kulkas
3	M. Hidayat	Membersihkan kamar mandi barat dan membersihkan kulkas
4	Muhammad Amir	Membersihkan lantai
5	Putri Lala	Cuci piring
6	Nur syahirah	Membersihkan kaca jendela
7	Nur Fadillah	Buang sampah dan masak air
8	Adibah	Merapikan dan membersihkan kamar luar
9	Nadirah	Membersihkan kipas angin dan halaman samping
10	Ayuni	Buang sampah dan siram bunga
11	Siti Fatimah	Merapikan dan membersihkan kamar dalam
12	M. Alfarizi Chan	Isi ulang air dan buang sampah

Menurut peneliti dengan adanya jadwal kegiatan ini remaja supaya lebih produktif dalam menjalankan tugasnya, bukan tujuan utama kemandirian. Kemandirian hanya sekadar agar remaja terbiasa mandiri tanpa tergantung sama orang lain serta membangkitkan kesadaran remaja sasaran akan pentingnya kemandirian. Mereka semua terdiri dari laki-laki dan perempuan, wajar agar terlatih buat masa depannya.

Hasil yang dicapai dari strategi ini lahirnya remaja yang kurang mampu, mereka dalam kelangsungan kehidupan dan kebutuhan sehari-hari telah dijamin oleh pihak lembaga agar terhindar dari kemiskinan dan remaja yang terlantar dan putus sekolah karena krisis ekonomi.

b. Bidang Interaksi

Dari hasil penelitian terungkap pembimbing di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak mampu menjalin kontak sosial dengan remaja menggunakan permainan sebagai alat untuk hubungan sosial sementara pembimbing mengamati sambil sekali-kali turut memecahkan masalah serta membantu menyelesaikan konflik antar remaja sebagai akibat dari interaksi selama kegiatan berlangsung. Bidang interaksi ini adalah salah satu upaya pengembangan jati diri untuk mencipta kehangatan hubungan antara pembimbing bersama remaja dengan mewujudkan interaksi secara akrab tetapi saling menghargai.

Hubungan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu. Dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi remaja dengan pihak panti diharapkan terjalin

dengan aman dan tidak mengalami masalah dalam proses perkembangannya karena menyebabkan masalah kriminal dan mengganggu perkembangan sosial anak di masa yang akan datang. Selanjutnya dari hasil penelitian pada remaja Rumah Penyayang Tun Abdul Razak bahwa pihak panti mampu menciptakan rasa aman atau nyaman dan mampu berkomunikasi dengan kata-kata yang dimengerti remaja dan memotivasi remaja untuk belajar bersosialisasi. Menurut Lahmuddin Lubis dalam bukunya ada menjelaskan mengenai asas-asas bimbingan yang terkait dengan interaksi dengan baik yaitu Tutwuri Handayani yang menjelaskan bimbingan ini hendaknya dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada klien sehingga menciptakan rasa aman atau nyaman.³⁶

Remaja yang menjadi warga Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ini akan di tanggung semua perbelanjaan mereka oleh pihak lembaga dari segi pakaian, makanan dan persekolahan. Mereka boleh menetap disini sehingga selesai kuliah iaitu tingkatan 5 atau 6 atau Sijil Pelajaran Malaysia (SPM) atau Sijil Tinggi Pelajaran Malaysia (STPM). Purata usia pelajar di Panti Asuhan Rumah Penyayang Tun Abdul Razak diantara 13 tahun hingga 19 tahun.

C. Informan Penelitian

Dalam melengkapi hasil kajian ini, penulis telah mendapatkan beberapa orang yang bertanggungjawab untuk membentuk jati diri dan disiplin, dan beberapa remaja

³⁶Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*. Medan (2016). hlm. 70

yang di wawancara.Di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak Pekan Pahang.dan pegawai pembimbing serta remaja yang terdapat di instansi tersebut.

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustaz. Azrul Aminosh Rashid Bin Ramli	Penyelia Asrama Rumah Penyayang Tun Abdul Razak
2	Ustaz Amiruddin Bin Abdul Jalil	Pembimbing Agama
3	Muhammad Fakhrol widhad	Remaja
4	Nur Aisah Bnti Baharrudin	Remaja

D. Sumber Data

Bagi menyempurnakan data dalam kajian ini, penulis mengemukakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu sumber data utama atau pokok yang diperoleh dari informan penelitian. Penulis secara langsung turun ke lapangan, Rumah Penyayang Tun Abdul Razak untuk membuat penelitian dan secara langsung meneliti dan mempelajari serta mengamati secara seluruh bagaimana proses pembentukan jati diri dan disiplin yang telah diterapkan oleh para remaja ditempat ini.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari literature-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Selain dari penelitian turun kelapangan, untuk menyempurnakan kajian ini peneliti juga banyak mengambil dan mengutip pelbagai sumber dari risalah-risalah, Koran, dan juga pelbagai literature lain untuk mendapatkan lebih banyak info dan hasil dalam penulisan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis mengkatagorikan jenis penelitian lapangan di mana dalam penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang didapatkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk pengumpulan data yang diperlukan sebagai menjawab permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁷ Observasi yang saya lakukan menggunakan observasi non partisipal dikarenakan saya meneliti tidak tinggal disana hanya beberapa kali melakukan pengujungan. Peneliti melakukan observasi melalui kunjungan berkala yang waktunya tidak tentu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara yang saya lakukan menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana pertanyaannya bias bertambah dari catatan awal yang dibuat. Wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada pegawai panti asuhan. Wawancara kepada pimpinan, pembimbing dan anak asuh panti asuhan bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan, bentuk

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Hlm, 54.*

pengasuhan, interaksi sosial anak asuh serta pendidikan dan keterampilan serta intelegensi yang diberikan kepada anak asuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber bertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Melalui dokumentasi ini penulis telah mengumpulkan berbagai data dari sumber tertulis

F. Teknis Analisa Data

Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer , dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka, dan data yang tidak penting dibuang.

2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative tex*” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotesis itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).³⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁹

³⁸Faisal Sanapiah. *Format-Format penelitian sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990) hlm, 51.

³⁹ Emzir *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Raja Grafindo2010) hlm,.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode dan Teknik dalam Pembentukan Jati Diri Dan Disiplin

Teknik konseling masih digunakan tetapi tergantung keadaan remaja dan masalah yang dihadapi mereka. Di zaman Millenium yang mempunyai pelbagai pendedahan kepada remaja khususnya sangat banyak, maka sering terjadinya pembaharuan teknik dalam memberikan konseling kepada remaja berkenaan untuk setiap masalah yang dihadapi. Teknik yang digunakan di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ini adalah teknik *Islamic Programe*, yakni sebelum remaja berkenaan diberi kaunseling mereka diwajibkan menunaikan dua solat sunat yaitu solat taubat dan solat hajat bagi membentuk jati diri remaja terlebih dahulu. Kemudian mereka akan diberikan konseling menggunakan teknik bantuan yang diberikan. Antara teknik bantuannya adalah:-

1. Teknik dalam Pembentukan Jati Diri Dan Disiplin

- a. Memberikan bimbingan, motivasi, memelihara dan pendidikan agama secara berterusan, ceramah agama untuk memeberikan kesedaran kepada remaja, malah menyakinkan pihak lembaga Rumah Penyayang Tun Abdul Razak apabila remaja keluar atau selesai tempoh mereka disini mereka akan tetap memberikan sokongan kepada pihak lembaga ini.⁴⁰

⁴⁰Hasil Temuan Wawancara Bersama Ustaz Amiruddin Bin Abdul Jalin (Pembimbing Agama), Tanggal, 9.10.2018, Jam 14.00

- b. Menguruskan rawatan dan pemeriksaan kesihatan remaja ke klinik atau rumah sakit yang berhampiran, dan kebiasaannya rawatan diberikan di rumah sakit karenabisa mendapatkan rawatan gratis kepada remaja.
 - c. Menguruskan pendaftaran persekolahan remaja di Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM).
 - d. Menghantar dan menjemput remaja ke sekolah masing-masing dengan kenderaan pihak lembaga.
 - e. Menguruskan keluarga angkat sekiranya jika ada keluarga yang menginginkan remaja tersebut.
 - f. Memberikan konseling atau bimbingan serta menemukan dengan konselor terlatih supaya dapat menimbulkan sikap kemandirian dalam diri remaja untuk melakukan sesuatu perkara tanpa memerlukan bantuan orang lain, mampu mengambil inisiatif, mampu mengawal emosi dan masalah serta mampu memperoleh kepuasan dalam diri dengan hasil usahanya.
 - g. Merancang dan menyusunkan aktivitas kepada remaja di masa lapang agar remaja bisa dapat bermain bersama teman-temannya, dapat menyesuaikan diri di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak, dapat berkomunikasi dengan baik sesama temannya serta dapat menimbulkan kemandirian dalam diri remaja untuk menguruskan kehidupan sehariannya.
-

2. Metode Konseling Remaja di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak

Menurut Ustazd Azrul Aminosh Rashid Bin Ramli, segala metode yang dilakukan Rumah Penyayang Tun Abdul Razak berpandukan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Jabatan Kebajikan Masyarakat Malaysia (JKMM). Antara metode-metode yang digunakan oleh pihak lembaga dalam membina pembentukan jati diri dan disiplin adalah :-⁴¹

1. Interaksi Dengan Baik

Dari hasil penelitian terungkap pembimbingdi Rumah Penyayang Tun Abdul Razak mampu menjalin kontak sosial dengan remaja menggunakan permainan sebagai alat untuk hubungan sosial sementara pengasuh mengamati sambil sekali-kali turut memecahkan masalah serta membantumenyelesaikan konflik antar remaja sebagai akibat dari interaksi selama kegiatan berlangsung.⁴²

Hubungan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan remaja pada ibu atau figur lain pengganti ibu. Dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi remaja dengan pihak lembaga diharapkan terjalin dengan aman dan tidak mengalami masalah dalam proses perkembangannya karena menyebabkan masalah kriminal dan mengganggu perkembangan sosial remaja di masa yang akan datang. Selanjutnya dari hasil penelitian pada remaja di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak bahwa pihak lembaga mampu menciptakan rasa aman atau nyaman mampu berkomunikasi dengan kata-kata yang dimengerti remaja dan memotivasi remaja untuk belajar bersosialisasi.

⁴¹Wawancara Bersama Ustaz Azrul Aminosh Rashid Bin Ramli (Penyelia Asrama Rumah Penyayang Tun Abdul Razak), Tanggal, 9.10.2018, Jam 15.00

⁴²Jabatan Kebajikan Masyarakat Malaysia (JKMM), *Pengurusan dan Bimbingan Anak-Anak Yatim*, (Putrajaya: JKMM, 2008), hlm 70

Menurut informan pertama yaitu Ustazd Azrul Aminos Rashid Bin Ramli yang perannya sebagai penyelia Rumah Penyayang Tun Abdul Razak bahwa “Hal-hal yang menjadi syarat kemampuan pembimbing adalah:

- a. Pengetahuan tentang kesehatan.
- b. Kemampuan berbahasa yang jelas dan santun.
- c. Memiliki kecerdasan yang cukup tinggi.
- d. Berperilaku sopan dan santun.”⁴³

Merujuk padapendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak lembaga haruslah selalu berbahasa yang santun dan jelas. Pada usia tersebut, remaja sedang melatih keterampilannya dalam berbicara. Pada masa itu pula, remaja mengasah keterampilan berbicara serta menjagakesantunannya, untuk itu pihak pembimbing harus menjaga tutur katanya. Sesuai dengan firman Allah:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ تَحْشَىٰ

Artinya : “ Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut". (Qs. At-Taha : 44)⁴⁴

Kompetensi kecakapan memahami dasar pembimbing dapat dilakukan pembimbing dengan memahami dasar pembimbing, terampil melaksanakan pembimbing, bersikap dan berperilaku sesuai kebutuhan psikologis remaja dengan indikator penting perkembangan *interpersonal* remaja. Dalam situasi tertentu, biasanya

⁴³Wawancara Bersama Ustaz Azrul Aminos Rashid Bin Ramli (Penyelia Asrama Rumah Penyayang Tun Abdul Razak), Tanggal, 9.10.2018, Jam 10.15

⁴⁴Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 312

pembimbing mengajak remaja bercerita dan berinteraksi dengan orang lain serta mengajarkan cara mengungkapkan emosi yang dapat diterima orang lain. Jika remaja mengalami rasa cemas upaya yang dilakukan adalah dengan mencari penyebabnya kemudian dijelaskan bahwa apa yang dibayangkan belum tentu akan terjadi, bila sedih dialihkan rasa sedihnya dengan mainan atau orang yang disayangi dengan begitu remaja merasa bahagia. hukuman dijalankan pun sesuai dengan usia remaja (toleran kepada remaja), dengan mengurangi kesukaan remaja. Bila kebutuhan emosi dan kasih sayang remaja tidak tercukupi maka kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonalnya* akan rendah.

Rumah Penyayang Tun Abdul Razak menginginkan peserta didiknya berkualitas dalam hal berperilaku dan memiliki kepribadian yang baik sebagai dasar seseorang mampu menjalin hubungan dengan orang lain. Untuk mencapai keinginan tersebut maka seorang pembimbing harus mampu mengetahui karakteristik kecerdasan *interpersonal* remaja. Kompetensi dasar mengasuh atau membimbing seorang pembimbing dalam memahami karakteristik remaja dengan aspek kecerdasan *interpersonal* remaja di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak dapat dicapai oleh pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa pembimbing dapat mengukur ciri-ciri *interpersonal* remaja yaitu:

- a. Remaja mudah bergaul
- b. Senang menolong orang lain.
- c. Disukai teman-teman.

- d. Suka bertemu orang.
- e. Lebih suka melakukan kegiatan bersama ketimbang sendirian.

Adapun tolak ukur keberhasilan yang cukup penting dan mendasar dalam perkembangan kecakapan *interpersonal* yaitu;

- a. Remaja mampu menjalinkerja sama dan kesetiaan persahabatan yang positif dengan teman sebaya
- b. Remaja mampu memaafkan kesalahan orang lain dan meminta maaf bila mereka bersalah.
- c. Remaja mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial atau pertemanan baru.
- d. Remaja mampu mengidentifikasi peran penting dirinya, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di kalangan teman-teman sebayanya.

Merujuk pada pendapat di atas mengenai tolak ukur keberhasilan perkembangan kecakapan *interpersonal* remaja, maka pengasuh mendapat arahan dan petunjuk tentang karakteristik pada perkembangan *interpersonal* remaja. Dalam hal perkembangan *interpersonal* karakteristik remaja perlu diketahui oleh pembimbing untuk mengukur perkembangan remaja berhasil atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap pembimbing dapat memahami cara menerapkan metode konseling yang baik dalam membentuk dan memperbaiki jati diri remaja. Pembimbing ini berupa gaya pelatihan emosi dengan cara pola konseling (*authoritatif*) demokratis. “Gaya pembimbing adalah cara interaksi pembimbing kepada remaja. Pada dasarnya ada 2 tipe pembimbing yaitu: gaya pelatihan emosi (*parental emotional styles*) dan gaya pendisiplinan. gaya pelatih emosi terbagi dua

yaitu; gaya pelatih emosi (*coaching*) dan gaya pengabai emosi. Sedangkan untuk gaya pendisiplinan terbagi atas tiga yaitu otoriter (*authoritarian*), Demokratis (*authoritative*), Membiarkan (*permissive*).

- a. Gaya pelatihan emosi (*parental emotional styles*) merupakan pola pembimbing dimana pembimbing mampu membantu remaja untuk menangani emosi terutama emosi negatif. Pembimbing tipe ini mampu menilai emosi negatif sebagai kesempatan untuk menciptakan keakraban tanpa kehilangan kesabaran. Bentuk pembimbing ini berhubungan dengan kepercayaan pembimbing terhadap remaja untuk mengatur emosi dan menyelesaikan suatu masalah sehingga Pembimbing bersedia meluangkan waktu saat remaja sedih, marah dan takut serta mengajarkan cara mengungkapkan emosi yang dapat diterima orang lain.
- b. Gaya pengabai emosi (*dismissing parenting style*). Pola pembimbing dimana pembimbing tidak punya kesadaran dan kemampuan untuk mengatasi emosi remaja serta percaya bahwa emosi negatif sebagai cerminan buruknya ketrampilan pembimbing. Pembimbing tipe ini menganggap bahwa remaja terlalu cengeng saat sedih sehingga Pembimbing tidak menyelesaikan masalah remaja dan beranggapan bahwa emosi remaja akan hilang dengan sendirinya. Sementara itu untuk gaya pendisiplinan terbagi atas tiga yaitu;

- 1) Pendisiplinan otoriter (*authoritarian*). Yaitu pola konseling dimana pembimbing memberi aturan yang ketat dan adanya otoritas dari pembimbing untuk menetapkan aturan yang bersifat kaku dan tanpa penjelasan. Pembimbing dengan tipe ini biasanya mendikte segala

perbuatan yang seharusnya dilakukan remaja serta tidak mengharapkan remajamembantah keputusan yang telah ditetapkan.

- 2) Pendisiplinan demokratis (*authoritative*). Pada pola konseling ini dimana pembimbing memberibatasan yang tinggi namun juga memberi penjelasan sesuai pola pikir remaja (tolerankepada remaja). Pembimbing tipe ini memberikan batasan dan aturan kepada remaja tetapi jugamemberikan konsekuensi yang bersifat naluriah kepada remaja apabila mereka melakukankesalahan kepada remaja . Selain itu pembimbing tipe ini juga menjelaskan pentingnya aturan yang telah di sepakati dan mengapa aturan tersebut harus dijalani oleh remaja.
- 3) Pendisiplinan *permissive* merupakan pola konseling dimana pembimbing tipe ini memberi aturan atau batasan yang longgar ke remaja dan kurang memberi penjelasan ke remaja dalam memahami masalah kehidupan. Pembimbing tipe ini lebih *responsive* terhadapkebutuhan remaja namun tidak memberi batasan yang tepat bagi perilaku remaja sehinggaremaja dapat membuat aturan, jadwal dan aktifitas sendiri.Mengacu pada konsep mengasuh tersebut diperoleh bahwa pola asuh adalah perlakuan pembimbing dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik remajadalam kehidupan sehari-hari. Pola konseling menyangkut perawatan dalam menyuburkan kecerdasan majemuk, utamanya terkait dengan aspek kognitif dan psikomotorik. Sementara polakonseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional

dan spritual merupakan perawatan remajadalammengembangkan kecerdasan emosional dan spritual sehingga mampu menyuburkan rasa kasihsayang, empati, memiliki norma dan nilai sosial yang bisa diterima oleh masyarakat.

B. Urgensi Konseling remaja Yang Diberikan Oleh Rumah Penyayang Tun Abdul Razak

Menurut hasil observasi kepentingan konseling remaja dalam pembentukan dan memperbaiki jati diri siswa yang diberikan oleh pihak Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ini sangat penting untuk remaja khususnya karena jika tidak diatasi masalah tersebut, kemungkinan akan mengakibatkan kemurungan kepada remaja tersebut. Akan timbul pelbagai masalah yang dilakukan oleh remaja, antaranya adalah ponteng sekolah, berlakunya kes anak luar nikah, mencuri, terlibat gejala sosial luar, dan sebagainya. Dengan teknik konseling yang dilakukan amat lah penting kepada remaja dalam membentuk jati diri remaja dengan cara mendekatkan diri kita dengan mereka dan menganggap mereka seperti saudara agar kita bisa mendalami hati mereka dalam membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Antara kepentingan konseling dalam membentuk dan memperbaiki jati diri remaja ini antaranya :-

1. Asosiasi Bebas

Suatu bentuk yang diberikan oleh pihak lembaga kepada remaja dengan bertujuan remaja dapat tumbuh mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya. Cara

pihak lembaga untuk mengetahui remaja itu sudah mandiri dengan melihat perubahan sikap kemandirian remaja dengan cara berikut :-

a. Sentiasa Mendorong

Pelayanan dalam pembinaan remaja Rumah Penyayang Tun Abdul Razak dalam memberi pembimbing kepada sikap kemandirian remaja apabila remajamendorong diri sendiri dengan sepenuhnya. Remaja lebih mandiri dengan memiliki sikap tanggungjawab, dapat menyelesaikan masalah dan dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.

b. Kurang Mendorong

Pelayanan dalam pembentukan remaja Rumah Penyayang Tun Abdul Razak yang kurang mendorong diri mereka karena remaja telah memiliki kemandirian sosialnya akan tetapi perlu diberikan pengawasan yang lebih dan pemberian motivasi yang lebih.

c. Tiada Dorongan

Pelayanan dalam pembentukan remaja Rumah Penyayang Tun Abdul Razak yang dikatakan tiada dorongan dalam diri apabila remaja tidak mengerti akan kemandirian dan sikap menyelesaikan masalah.

2. Asosiasi Terikat

Suatu kepentingan yang diberikan oleh pihak lembaga kepada remajayang perilaku yang kurang baik.Remaja perlu melalui sesi yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga supaya remaja merubah perilaku yang kurang baik kepada perilaku

yang lebih baik. Apabila remaja berubah perilaku, remaja akan dikembalikan dengan bentuk pembinaan secara asosiasi bebas.

Kepentingan konseling dalam program pembentukan dan memperbaiki jati diri siswa di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak tersebut sudah cukup baik karena sudah mengandung enam nilai karakter yang telah dirilis oleh pihak lembaga antara lain butir religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

C. Hambatan yang dihadapi oleh Rumah Penyayang Tun Abdul Razak

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan, adapun hambatan-hambatan yang dihadapi para tenaga pembimbing ketika memberikan konseling kepada remaja dan membentuk jati diri serta disiplin mereka di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak adalah sebagai berikut :

1. Masalah Pembelajaran

Prestasi belajar remaja sangat dipengaruhi oleh faktor psikologisnya. Faktor psikologis atau keadaan jiwa yang terganggu akan mengakibatkan prestasi atau hasil pembelajaran yang maksimal sulit untuk diwujudkan. Pendidikan sebagai salah satu usaha mengembangkan potensi dan kemampuan-kemampuan remaja didik sulit untuk diwujudkan terhadap remaja. Hal ini disebabkan karena tidak adanya faktor yang saling mendukung, yaitu faktor keluarga atau orang tua.

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensipotensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dari budinurani) dan jasmanii (pancaindera serta keterampilan-keterampilan).Keadaan jiwa atau beban hidup yang dialami oleh remajaakan mengakibatkan aktivitas pendidikannya menjadi terhambat. Tingkat atau kondisi psikologis yang tersebut akan mempengaruhi daya pikir dan keterampilan-keterampilan yang diharapkan dapat berkembang dari remajasulit untuk diwujudkan.

Dengan demikian, usaha mencapai prestasi belajar bagi remaja di sekolah dasar adalah tanggung jawab guru di sekolah serta berkerjasama dengan pembimbing pihak lembaga Rumah Penyayang Tun Abdul Razak.Guru dan pembimbing pihak lembaga hendaknya mampu membina remaja tersebut dengan berbagai bentuk motivasi agar dapat meningkatkan prestasi pelajaran remaja itu.

2. Remaja Bertindak Agresif

Antara sikap remaja pertama kali dimasukkan di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak adalah tidak suka dikontrol.Oleh karena remaja tidak suka dengan terapi spiritual yang telah digunakan oleh pihak Rumah Penyayang Tun Abdul Razak. Mereka akan bertindak agresif dengan berlaku keras dengan kesemua tenaga pembimbing disitu.

Berdasarkan wawancara informan, mengikut pada pengalaman sebelum ini apabila pihak Rumah Penyayang Tun Abdul Razak dan para pembimbing disini inigin membuat sesi konseling dan penyuluhan ada juga sebagian dari kalangan remaja bertindak agresif.Maksud agresif disini adalah dengan bertindak mau

memukul pembimbing disitu dan ada juga yang agresif bertindak untuk memarahi. Hal ini terjadi karena remaja ini pada mulanya tidak biasa dengan keadaan dan kondisi di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak.

Walaupun sedemikian, pihak Rumah Penyayang Tun Abdul Razak tidak pernah berputus asa dalam memberikan konseling dan penyuluhan kepada remajadisini. Namun, para pembimbing harus bijaksana dalam mengambil peluang keemasan ini untuk memberikan metode yang terbaik kepada remaja ini agar remaja dapat mencapai kemandirian untuk meneruskan kehidupan masa kini dan masa hadapan tanpa memerlukan bantuan orang lain setelah keluar dari lembaga Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rumah Penyayang Tun Abdul Razak menggunakan metode interaksi yang baik dengan remaja, pembimbing mengamati sambil sekali-kali turut memecahkan masalah serta membantu menyelesaikan konflik remaja sebagai akibat dari interaksi selama berada di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak. Rumah Penyayang Tun Abdul Razak juga menggunakan Teknik konseling tetapi tergantung keadaan remaja dan masalah yang dihadapi mereka. pelbagai pendedahan kepada remaja khususnya sangat banyak, maka sering terjadinya pembaharuan teknik dalam memberikan konseling kepada remaja berkenaan untuk setiap masalah yang dihadapi. Teknik yang digunakan di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ini adalah teknik Islamic Programe, yakni sebelum remaja berkenaan diberi kaunseling mereka diwajibkan menunaikan dua solat sunat yaitu solat taubat dan solat hajat bagi membentuk jati diri remaja terlebih dahulu.
2. Urgensi Konseling yang telah diberikan oleh Rumah Penyayang Tun Abdul Razak kepada remaja ada dua macam yaitu menggunakan asosiasi bebas dan asosiasi terikat. Cara pihak lembaga untuk mengetahui remaja itu sudah mandiri

dengan melihat perubahan sikap jati diri dan disiplin yang dibentuk dan diajar oleh lembaga tersebut.

3. Hambatan yang telah pembimbing dan pihak Rumah Penyayang Tun Abdul Razak alami adalah masalah pembelajaran remaja di sekolah remaja bertindak agresif seperti mau memukul pembimbing ketika dalam proses diberikan konseling dan penyuluhan dan sebagainya. Keberhasilan yang didapati oleh penulis dari metode konseling remaja yang dilakukan di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak adalah perubahan sikap, kerjasama yang baik, penambahan wawasan, dapat melakukan sesuatu perkara tanpa bantuan lain, remaja semangat untuk meneruskan kehidupannya dan keilmuan yang baik. Dan berjaya membina jati diri mereka.

B. Saran

Dari hasil pembahasan, maka penulis memberi saran-saran antara lainnya yaitu :

1. Bagi pihak lembaga Rumah Penyayang Tun Abdul Razak harus memperkukuh metode konseling remaja yang sedia ada dan dapat memberikan layanan dan kerjasama yang baik kepada remaja disamping menggunakan metode terapi spiritual yang lebih baik agar remaja dapat mencapai tahap keyakinan jati diri yang tinggi dan disiplin baik dalam kehidupan.
2. Bagi pemerintah, haruslah memberikan bantuan yang lebih banyak dari segi sarana dan keuangan agar pihak lembaga dapat menjalankan setiap aktifitas yang

direncanakan dengan lebih mudah dan tidak mempunyai sebarang permasalahan dalam membantu remaja untuk mencapai tahap kemandirian.

3. Bagi para pembimbing di Rumah Penyayang Tun Abdul Razak, diharapkan supaya dapat menambahkan ilmu pengetahuan dalam mendidik remaja supaya lebih berkesan. Selain itu juga, pihak lembaga harus kuasai ilmu kejiwaan untuk lebih memahami jiwa para remaja, karena remaja memiliki karakter yang berbeda-beda. Setelah memahami keperibadian remaja maka dapatlah pihak lembaga memberikan bimbingan yang sesuai dengan perilaku remaja.
4. Kepada remaja, haruslah menjaga nama baik lembaga ini agar kebajikan Rumah Penyayang Tun Abdul Razak ini dan senantiasa terjaga dan memberikan kerjasama yang baik kepada pembimbing dalam setiap aktifitas yang dijalankan di dalam maupun diluar lembaga. Dan diharapkan juga remaja ini tetap ada perasaan ingin berubah dan ingin menjadi lebih baik karena pihak lembaga telah berusaha sekerasnya demi kebaikan para remaja ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar. (2015) *Disiplin Kunci dan Kekuatan dan Kemenangan* (Bandung).
- Aziz Salleh (2002), *Kaunseling Islam Asas*, Kuala Lumpur : Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd.
- Amaludin Ab.Rahman & Noralina Omar (2008), *Kaunseling Remaja: Tip dan Panduan Ke arah Satu Keluarga Satu Kaunselor*, Kuala Lumpur: Utusan Publication& Distributors Sdn Bhd.
- Azizi Yahya (2012) *Penyelewengan TingkahLaku Remaja Punca dan Rawatan*: Universiti teknologi Malaysia.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo
- Faisal Sanapiah. (1990), *Format-Format penelitian sosial* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) (2007), *Quran Darul Iman*, Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman SDN. BHD.
- Jas Laile Suzana Jaffar, 2000 *Psikologi Kanak-kanak & Remaja*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kamarulzaman Kamarudidin 2009, *Psikologi Perkembangan : Panduan untuk guru*. Tanjung Malim : Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Mohamed Hatta Shaharom (2005), *Psikologi dan kaunseling remaja* Universiti Kebangsaan Malaysia
- Novi Hendri, (2013) *Model-model Konseling* Medan: Perdana Publishing.
- Numora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Medan: Kencana, 2011),
- Prayitno.(2004) *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Herdiansyah Haris, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kisdarto Atmosoeprapto,(2004) *Temukan Kembali Jati Diri Anda*,Jakarta: Kelompok Gramedia.

Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Haditino,(2006) *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagaiannya*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Harlock, Elizabeth. (1980) *Psikologi Perkembangan*.Edisi kesepuluh.Terjemahan oleh Istidayanti & Soedjarno.

Suharsimi Arikunto, (1993), *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

Yusuf Ali, *Panti Asuhan dalam Era Reformasi*, (Kuala Lumpur: Pustaka Mahasiswa Universiti Putra Malaysia, 2006)

Zaleha Kamaruddin, *Isu-Isu Kekeluargaan dan Undang-Undang* (Kuala Lumpur, ABIM, 2014)

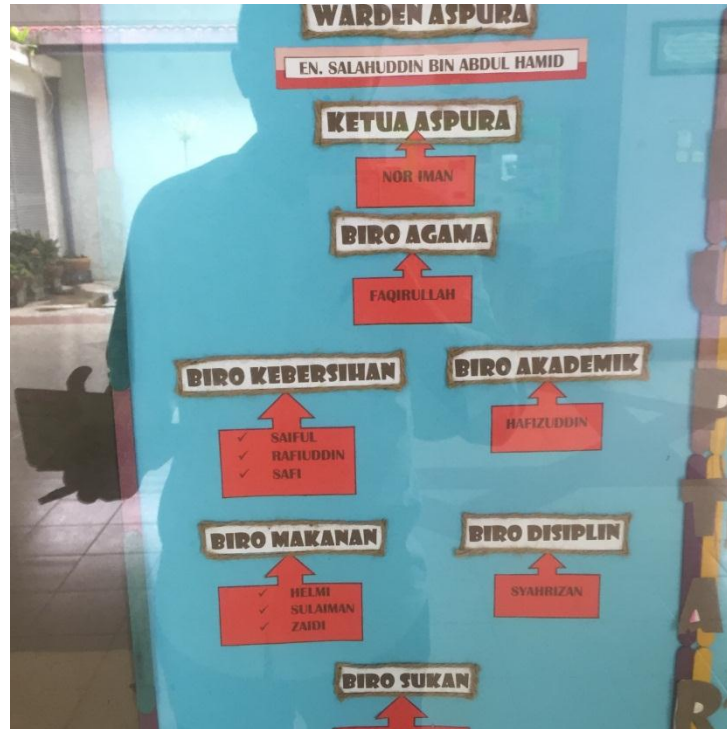
DOKUMENTASI PENELITIAN

Kompleks Rumah Penyayang Tun Abdul Razak Pekan Pahang Darul Makmur
Malaysia





Struktur organisasi Rumah Penyayang Tun Abdul Razak Pekan Pahang Darul
Makmur Malaysia



Petugas –petugasdiRumah Penyayang Tun Abdul Razak Pekan Pahang Darul
Makmur Malaysia

1. Bahagian Pentadbiran – RPTAR

BIL	NAMA	KAD PENGENALAN	JAWATAN	NO TELEFON
1	DATO' PUAN HAJJAH SALEHAH BT OSMAN	430509-06-5158	PENGETUA	019-2560333
2	EN. AZRUL AMINOS RASHID BIN RAMLI	850209-06-5149	PENYELIA	013-9680885
3	PK. AJI'AH BT ABDULLAH	601025-06-5630	WARDEN	012-9644523
4	CIK. ZAWATI BTE SAIDIN	950205-02-6140	WARDEN	014-5057510
5	EN. SALAHUDDIN BIN ABDUL HAMID	960515-02-6049	WARDEN	013-941-063
6	EN. RUMAZI BIN ABDULLAH	750427-06-5069	TEKNIKAL	012-9847143
7	PN. ROHAYATI BINTI ISHAK	651201-06-5150	DOBI	017-9532198
8	EN. ABDUL RANI BIN ABDUL RAHMAN	590407-06-5045	PEMANDU	019-9973146

2. Bahagian Dapur

BIL	NAMA	KAD PENGENALAN	JAWATAN	NO TELEFON
1	EN. YUSMAN BIN MOHAMMAD FAHMY	701206-10-6573	TUKANG MASAK	014-8140918
2	EN. SAMSUDDIN BIN SHERA	760515-06-5105		012-9093694
3	PN. NOORHAYATI BTE MOHAMMAD	720311-06-5000		017-9760379
4	PK. JAMALAH BTE CHIK	610630-06-5078	PEMBANTU DAPUR	017-9752499

3. Pengawal Keselamatan

BIL	NAMA	KAD PENGENALAN	JAWATAN	NO TELEFON
1	EN. MOHD FAZLI BIN MOHD MOHTAR	790229-06-5113		013-9414827
2	EN. ABDUL HAMID BIN OMAK	851111-06-5558	PENJAWAL	019-9755579
3	EN. ISKANDAR DZULKARNAIN BIN AMLAN	840324-06-5083	KESELAMATAN	01119967279

4. Bahagian Penyelenggara Kebersihan – Harta Maintenance

BIL	NAMA	KAD PENGENALAN	JAWATAN	NO TELEFON
1	ASNIAH BTE ABDUL HALIM	640523-06-5360	PENYELENGGARA KEBERSIHAN	
2	MD YUSOF BIN TALIB	610807-06-5103		
3				
4				

Wawancara Dengan Ustazd Azrul Aminos Pembimbing Petugas Di Rumah
Penyayang Tun Abdul Razak Pekan Pahang Darul Makmur Malaysia



Mengajar Dan Membimbing Remaja



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Amirul Adli Bin Daud
Tempat/ Tanggal Lahir : Pahang / 23.05.1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. M. Yaccob GG Salamah No 410, Medan
Nomor Telepon: 089678563318 / 0199689020
Riwayat Pendidikan :

- ❖ Tadika Kemas Perumahan Datok Shah Bandar
- ❖ Sekolah Kebangsaan Langgar Pekan
- ❖ Sekolah Menengah Agama Al-Attas Pekan
- ❖ Kulliah Al-Lughah Waddin As-Sultan Abu Bakar Pekan
- ❖ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Daud Bin Muhammad
Tempat / Tanggal Lahir : Pahang / 27.01.1966
Pekerjaan : Berkerja Sendiri
Agama : Islam
Alamat : No. 52 Lorong 4 Taman Mentiga Jaya ,26600, Pekan,
Pahang Darul Makmur.
Nama Ibu : Norhaya Binti Harun
Tempat/ Tanggal Lahir : Pahang / 16.09.1968
Pekerjaan : Tidak Bekerja
Agama : Islam
Alamat : No. 52, Lorong 4 Taman Mentiga Jaya, Kampung
26600, Pekan, Pahang Darul Makmur.